

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati, terutama flora yang memiliki banyak jenis tanaman¹. Tanaman memiliki banyak senyawa kimia yang memiliki potensi dalam pengembangan obat-obatan², senyawa kimia ini dapat dikategorikan menjadi metabolit primer dan metabolit sekunder. Metabolit primer diperlukan untuk fungsi sel dan dapat ditemukan di mana-mana sedangkan metabolit sekunder bermanfaat bagi manusia karena aplikasinya yang beragam³.

Golongan senyawa metabolit sekunder adalah alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, fenolik, steroid dan triterpenoid. Keberadaan dari berbagai senyawa inilah yang menyebabkan adanya bioaktivitas^{4,5} sehingga memiliki efek sebagai bahan obat-obatan⁶, bahan anti mikroba⁷, dan antioksidan

Antioksidan diketahui dapat mencegah penyakit seperti penuaan, peningkatan risiko berbagai penyakit kronis, seperti aterosklerosis, kanker, angiokardiopati dan sirosis, risiko hipertensi, diabetes mellitus, kardiovaskular, penyakit, autisme dan penyakit lainnya^{8,9}.

Masyarakat Indonesia masih sangat populer untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit menggunakan tanaman obat, karena lebih dipercaya aman dari obat kimia¹⁰. Selain itu tanaman obat lebih efisien, mudah didapatkan dan ekonomis^{11,12} namun memiliki kekurangan yaitu kualitasnya tidak dapat dijamin, dan dosisnya pun tidak baku¹³. Salah satu tanaman obat yang telah biasa dimanfaatkan masyarakat adalah tanaman sungkai (*Peronema canescens*)⁷. Penyebaran sungkai secara alami terdapat pada daerah Semenanjung Malaysia, sedangkan di Indonesia dapat ditemukan di daerah Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jawa Barat, dan seluruh Kalimantan¹⁴.

Pemanfaatan tanaman ini antara lain yang sering digunakan sebagai obat adalah bagian kulit batang dan daun¹⁵. Kandungan metabolit sekunder pada *P. Canescens* telah terbukti memiliki potensi untuk digunakan sebagai bahan obat pada beberapa macam penyakit¹⁶.

Senyawa metabolit sekunder merupakan senyawa organik. Metoda untuk mengisolasi senyawa organik bahan alam adalah dengan mengekstraksi dengan cara maserasi, perkolasi ataupun sokhletasi, dan kemudian ekstrak yang didapatkan kemudian diisolasi dengan menggunakan kromatografi seperti kromatografi kolom dan kromatografi lapis tipis (KLT)^{17,18,19,20}. Kromatografi kolom adalah salah satu teknik pemisahan yang paling populer dan banyak digunakan untuk mengkarakterisasi bahan organik dan anorganik, dimana kolom kromatografi ini untuk memfraksinasi dan memurnikan senyawa aktif dari sampel dan dengan adanya senyawa murni ini akan membantu menginovasi senyawa yang diperlukan pada bidang kesehatan dan farmakologi^{21,22}.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan isolasi terhadap ekstrak etil asetat daun sungkai dan melakukan uji antioksidan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengisolasi senyawa metabolit sekunder dari ekstrak etil asetat tumbuhan sungkai (*Peronema canescens* Jack)?
2. Bagaimana pengaruh ekstrak etil asetat daun sungkai sebagai antioksidan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui cara mengisolasi senyawa metabolit sekunder dari ekstrak etil asetat tumbuhan sungkai (*Peronema canescens* Jack).
2. Menentukan pengaruh ekstrak etil asetat daun sungkai sebagai antioksidan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai kandungan senyawa dari isolasi ekstrak etil asetat daun sungkai (*Peronema canescens*) dan potensinya sebagai antioksidan.

